

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK DENGAN THALASEMIA: A SCOPING REVIEW

Bambang Priadi<sup>1</sup>, Ai Mardhiyah<sup>2</sup>, Windy Rakhmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Koresponden: ai.mardhiyah@unpad.ac.id

Disubmit: 21 Oktober 2024

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 01 Juni 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i6.18048>

### ABSTRACT

*Thalassemia is a chronic condition that burdens the entire family. Parents with children with thalassemia experience critical psychological impacts, which cause deep anxiety, isolation, and self-neglect. To identify the description of PWB of parents with thalassemia children and the factors that influence it. Scoping review with Arksey & O'Malley framework. A literature search was conducted using three primary databases: EbscoHost: Medline Ultimate, Pubmed, Scopus, and one search engine, Google Scholar. The keywords were "Psychological Well-being OR PWB AND Parent OR Parental OR Family AND Thalassemia". A total of 9 articles were analyzed. Several studies reported that there are still quite a lot of parents with thalassemia children who tend to have low PWB. Factors influencing the level of PWB are social activities, education, knowledge, economic status, self-acceptance, gratitude, religious practices, and effective coping strategies. Many parents experience psychological problems due to their child's illness. Psychological support for them is critical as part of comprehensive medical care along with clinical management for parents with children with thalassemia.*

**Keywords:** *Psychological well being, Thalassemia, Parents*

### ABSTRAK

Talasemia merupakan kondisi kronis yang membebani kehidupan seluruh keluarga. Orang tua dengan anak penderita talasemia mengalami dampak psikologis yang kritis, yang menyebabkan kecemasan mendalam, isolasi, dan pengabaian diri. Untuk mengidentifikasi gambaran PWB orang tua dengan anak thalassemia dan faktor yang memengaruhinya. Scoping review dengan framework Arksey & O'Malley. Pencarian literatur dari tiga database utama: EbscoHost: Medline Ultimate, Pubmed, Scopus, dan satu search engine yaitu Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "Psychological Well-being OR PWB AND Parent OR Parental OR Family AND Thalassemia". Sebanyak 9 artikel yang dianalisis. Beberapa studi melaporkan masih cukup banyak orang tua dengan anak thalassemia memiliki PWB yang cenderung rendah. Faktor yang dinilai memengaruhi tingkat PWB adalah aktivitas sosial, Pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, penerimaan diri, rasa syukur, praktik keagamaan, dan strategi koping efektif. Banyak orang tua yang mengalami masalah psikologis akibat

penyakit yang diderita anaknya. Dukungan psikologis bagi mereka sangat penting sebagai bagian dari perawatan medis yang komprehensif beserta manajemen klinis bagi orang tua dengan anak penderita thalassemia.

**Kata Kunci:** Orang tua, *Psychological well Being*, Talasemia.

## PENDAHULUAN

*Thalasemia* adalah gangguan darah genetik yang memerlukan perawatan medis yang intensif dan berkelanjutan (Nuraeni et al., 2022). Talasemia memerlukan perawatan medis seumur hidup, termasuk transfusi darah dan pemeriksaan medis rutin, yang terus-menerus membebani orang tua. Kesejahteraan psikologis orang tua ini sangat penting, karena kemampuan mereka untuk mengatasi tuntutan pengasuhan dapat berdampak langsung pada kesehatan mereka dan kualitas perawatan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka (Andriyani et al., 2022; Ownsworth et al., 2010).

*Psychological well being* (PWB) atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi atau pencapaian seorang individu yang mencakup evaluasi dan penerimaan diri dari berbagai aspek dalam kehidupan. Kesejahteraan psikologis dapat ditandai dengan seseorang memperoleh kepuasan hidup, kebahagiaan, dan tidak terdapat gejala-gejala depresi (Ryff, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PWB orang tua yang memiliki anak talasemia mayor di Kabupaten Garut berada pada kategori tinggi (56%) (Nuraeni et al., 2022). Walaupun PWB orang tua berada pada kategori tinggi, namun masih ditemukan beberapa orang tua yang mengalami permasalahan dari setiap dimensi PWB. Penelitian lain menunjukkan bahwa bahwa keluarga penyandang talasemia mayor sering mengalami distress psikososial (80%) (Fitriliani et al., 2020).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis orang tua dari anak-anak penderita talasemia adalah sifat kronis penyakit tersebut (Nabavian et al., 2022). Orang tua sering kali mengalami rasa tidak berdaya saat menghadapi kenyataan kondisi seumur hidup yang tidak dapat disembuhkan (Smith et al., 2022). Beban emosional yang berkelanjutan ini, dikombinasikan dengan kunjungan rumah sakit yang sering dan prosedur medis yang harus dijalani anak-anak mereka, dapat menyebabkan peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan bahkan depresi. Penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua dari anak-anak dengan penyakit kronis berisiko lebih tinggi mengalami tekanan psikologis karena sifat pengasuhan yang jangka panjang (Nabavian et al., 2022).

Dukungan sosial berperan penting dalam meringankan beberapa tantangan psikologis yang dihadapi oleh orang tua (Andriyani et al., 2022; Ownsworth et al., 2010). Memiliki jaringan keluarga, teman, dan komunitas yang mendukung dapat memberikan kelegaan emosional dan bantuan praktis. Orang tua yang merasa didukung lebih mampu mengatasi tantangan sehari-hari dalam mengasuh anak, yang membantu mengurangi perasaan terisolasi dan stress (Yusuf et al., 2022). Penelitian menyoroti bahwa orang tua dengan sistem dukungan sosial yang kuat melaporkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan lebih tangguh dalam mengelola tanggung jawab

pengasuhan mereka (Andriyani et al., 2022; Desrianty et al., 2021).

Mengingat sifat kompleks dan beragam dari faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis pada orang tua dari anak-anak dengan talasemia, diperlukan sistem pendukung komprehensif yang mengatasi tantangan emosional, sosial, finansial, dan budaya yang dihadapi orang tua ini. Dengan memahami faktor-faktor ini, penyedia layanan kesehatan dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan orang tua, memastikan mereka lebih siap untuk merawat anak-anak mereka. Rumusan masalah pada review ini adalah bagaimana Tingkat PWB pada orang tua yang memiliki anak dengan thalassemia dan apa saja faktornya? Oleh karena itu, scoping review ini bertujuan untuk mengidentifikasi literatur yang ada mengenai faktor-faktor tersebut, sehingga dapat memberikan landasan bagi penelitian dan pengembangan intervensi di masa mendatang (Ali et al., 2012; Aziz et al., 2012; Hood et al., 2024).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Talasemia

Talasemia adalah kelompok penyakit keturunan yang menyebabkan gangguan pada sintesis hemoglobin dalam sel darah merah. Penyakit ini ditandai dengan penurunan atau tidak adanya sintesis salah satu rantai  $\alpha$ ,  $\beta$ , atau rantai globin lain yang membentuk struktur normal dari molekul hemoglobin utama (Arian et al., 2021). Berdasarkan tingkat keparahan gejala klinisnya, talasemia dapat diklasifikasikan menjadi talasemia mayor, talasemia intermedia, dan talasemia minor (Elsadek et al., 2022).

### Manifestasi Klinis

Penderita talasemia mayor umumnya diketahui pada usia 6 bulan mengalami gagal tumbuh, berat badan tidak bertambah, cepat marah, kurang nafsu makan, dan pucat (Lal & Bansal, 2020). Pemeriksaan akan menunjukkan anemia dengan pembesaran hati dan limpa. Talasemia intermedia akan muncul sekitar usia 2 atau 3 tahun dan memiliki karakteristik dan gejala yang serupa kecuali anemia yang tidak terlalu parah (Choudhry, 2017). Namun, penting untuk dicatat bahwa penderita talasemia minor tidak menunjukkan tanda-tanda apa pun; mereka tampak sehat dan terlihat normal. Mereka hanya dapat mendiagnosis dengan tes darah.

### Konsep *Psychological Well-Being*

Kesejahteraan psikologis merupakan segala persoalan mengenai hidup yang dapat berjalan baik, sebagai gabungan dari perasaan baik dan bagaimana individu dapat berfungsi secara efektif (Brown & Ryan, 2003). Karakteristik orang yang memiliki kesejahteraan psikologis yaitu orang yang berfungsi penuh (*fully-functioning person*), aktualisasi diri (*self actualization*), individuasi, kematangan, dan menggambarkan individu yang menggapai integrasi dibanding putus asa. *Psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis merupakan suatu pencapaian penuh dari potensi psikologis dan suatu kondisi individu yang dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, memiliki pribadi mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan memiliki pertumbuhan pribadi yang baik (Ryff, 2015).

## METODOLOGI PENELITIAN

*Review* ini menggunakan desain *scoping review* untuk mengidentifikasi gambaran kesejahteraan psikologis dan faktornya pada orang tua yang memiliki anak dengan thalassemia. Studi ini menggunakan framework dari Arksey and O'Malley (2005). *Scoping review* ini memiliki rentang konseptual yang jelas untuk mengeksplorasi berbagai temuan yang sejalan dengan tujuan penelitian (Arksey & O'Malley, 2005). Desain ini merupakan sebuah pendekatan metodologis yang fleksibel untuk mengeksplorasi topik-topik baru yang sedang berkembang dengan cepat (Peterson et al., 2017). Kerangka *scoping review* mencakup lima tahap utama, yaitu merumuskan pertanyaan tinjauan, mengidentifikasi penelitian yang relevan, memilih studi, memetakan data, serta menyusun, merangkum, dan melaporkan temuan (Arksey & O'Malley, 2005).

Identifikasi artikel dilakukan secara sistematis menggunakan tiga database utama: EbscoHost: Medline Ultimate, Pubmed, Scopus, dan satu

search engine yaitu Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "*Psychological Well-being OR PWB AND Parent OR Parental OR Family AND Thalassemia*". Penulis menggunakan Boolean operator "AND" dan "OR" untuk memangkas atau memperluas hasil pencarian untuk berbagai bentuk kata.

### Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Seluruh penulis terlibat dalam proses pemilihan artikel yang dianalisis pada *review* ini. Proses pemilihan artikel berdasarkan PRISMA *Extension for Scoping Review* (PRISMA-ScR) (see Figure1) (Page et al., 2021). PRISMA-ScR digunakan oleh para peneliti sebagai panduan yang dikembangkan untuk memberikan panduan sistematis dalam melaporkan hasil tinjauan cakupan (Page et al., 2021). Fungsi utama PRISMA-ScR adalah untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan dalam tinjauan cakupan penelitian. Pertanyaan penelitian dan kriteria kelayakan artikel penelitian menggunakan pendekatan PCC (*Population, Concept, dan Context*).

Tabel 1. Detail dari PCC Framework

<i>PCC Framework</i>		<i>Definition</i>
P (Population)	:	Populasi dalam studi ini adalah orang tua atau pengasuh yang memiliki anak dengan thalassemia.
C (Concept)	:	Konsep utama yang dikaji adalah <i>psychological well-being</i> atau kesejahteraan psikologi. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti tingkat stres, depresi, kecemasan, kepuasan hidup, penerimaan diri, dukungan sosial, serta strategi koping yang digunakan oleh orang tua untuk menghadapi tantangan yang terkait dengan perawatan anak dengan thalassemia.

<b>PCC Framework</b>	<b>Definition</b>
C (Context)	: Penelitian ini dapat mencakup orang tua di rumah sakit, klinik, atau yang berada dalam pengaturan komunitas. Selain itu, konteks lainnya adalah faktor-faktor yang memengaruhi <i>psychological well-being</i> .

Pada review ini, artikel full teks lengkap yang tidak dapat diakses, publikasi tidak dalam bahasa Inggris dan Indonesia dikeluarkan. Kriteria inklusi dalam review ini adalah artikel full-text dapat diakses dan studi yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi *psychological well-being* orang tua yang memiliki anak dengan thalasemia. Kemudian, review ini tidak ada kriteria batasan tahun publikasi karena mengidentifikasi studi yang relevan secara komprehensif.

Dalam tinjauan ini, data dari studi yang dianalisis diekstraksi menggunakan tabel yang secara rinci menggambarkan semua hasil yang relevan dengan topik yang dibahas. Informasi dalam tabel ekstraksi mencakup karakteristik penelitian,

seperti Penulis dan Tahun, Desain, Negara, Sampel, dan Hasil. Penelitian ini melibatkan para ahli di bidang terkait untuk menjamin keakuratan dan relevansi data yang diekstraksi.

Analisis data dilakukan secara tematis dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Proses analisis data dimulai dengan mengidentifikasi dan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel berdasarkan artikel yang ditinjau. Setelah data terkumpul, semua penulis menganalisis dan menjelaskan setiap temuan berdasarkan hasil ekstraksi. Terakhir, penulis memeriksa kembali studi yang termasuk untuk memastikan akurasi dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam tahap ekstraksi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Data Ekstraksi Data Artikel

Penulis dan Tahun	Desain	Negara	Sampel	Hasil Penelitian
(Hood et al., 2024)	Cross-sectional	Pakistan	100 caregiver	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengasuh perempuan dengan penerimaan diri yang lebih rendah memiliki kesehatan mental dan kesejahteraan yang lebih buruk dan dampak pada kehidupan sehari-hari (<math>p &lt; 0,05</math>).</li> <li>2. Pengasuh laki-laki dengan pertumbuhan pribadi yang lebih rendah</li> </ol>

				memiliki kesehatan dan kesejahteraan fisik yang lebih buruk ( $p < 0,05$ ).
(Zulaikhah & Sulistyarini, 2023)	Cross-sectional	Indonesia	30 orang tua muslim yang memiliki anak yang dirawat di bagian thalasemia	Faktor: Rasa syukur ( $r=0,525$ ; $p < 0,01$ ).
(Nuraeni et al., 2022)	Studi Deskriptif	Indonesia	50 orang tua dengan anak thalassemia mayor	Tingkat PWB yang tinggi, yaitu 28 orang (56%).
(Chong et al., 2019)	Cross-sectional	Malaysia	162 orang tua anak yang didiagnosis menderita thalassemia	1. Empat puluh dua persen orang tua mengalami tekanan psikologis dengan skor GHQ $\geq 3$ (skor rata-rata $2,85 \pm 3,17$ ) 2. Religious practice, religious coping methods ( $p < 0,05$ )
(Anum & Dasti, 2016)	Cross-sectional	Pakistan	80 orang tua muslim Pakistan dari anak-anak penderita thalassemia.	Beban yang dirasakan oleh pengasuh berkorelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis dan empat domain spiritualitas, yaitu disiplin diri, mementingkan diri sendiri, kekejaman-kedermawanan, dan toleransi-intoleransi.
(Aziz et al., 2012)	Cross-sectional	Pakistan	100 orang tua dengan anak thalasemia	1. 29% orang tua mengalami depresi sedang hingga berat, 16 persen mengalami gangguan tidur. 2. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dan depresi ( $p < 0,05$ ).
(Jamil et al., 2024)	Cross-sectional	Pakistan	92 orang tua dengan anak thalasemia	1. Dari sembilan puluh dua orang tua, 72 orang ayah dan 30 orang ibu dengan usia rata-rata $34 \pm 0,3$ . 8% mengalami depresi berat dan

				34% orang tua mengalami depresi ringan.
				2. Ada hubungan yang signifikan antara tidak dapat menghadiri pertemuan sosial dan depresi ( $p < 0,05$ ).
(Ali et al., 2012)	Cross-sectional	Pakistan	40 orang tua dengan anak thalasemia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua orang tua (40/40) ditemukan memiliki stres orang tua yang parah.</li> <li>2. Strategi koping yang paling umum digunakan adalah koping aktif (97,5%), perencanaan (95%), penerimaan (92,5%), agama (92,5%), menyalahkan diri sendiri (92,5), penggunaan dukungan instrumental (90%), pembingkai ulang positif (87,5%), dan distraksi diri (82,5%).</li> <li>3. Perbedaan signifikan ditemukan pada <i>coping strategy</i> denial (<math>p &lt; 0,01</math>)</li> </ol>
(Rayhan et al., 2022)	Cross-sectional	Banglades	141 orang tua dengan anak thalasemia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih dari separuh orangtua (53,2%) memiliki tingkat stres mental rendah dan sisanya memiliki tingkat stres mental tinggi.</li> <li>2. Pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga per bulan, memiliki &gt;1 anak thalasemia, secara bermakna berhubungan dengan tingkat stres mental.</li> </ol>

### Karakteristik Studi

Tabel 2 menunjukkan bahwa berbagai penelitian dilakukan di sejumlah negara seperti Pakistan, Indonesia, Malaysia, dan Bangladesh. Desain penelitian yang digunakan sebagian besar adalah cross-sectional (n=8) dan satu penelitian menggunakan desain deskriptif. Dalam hal jumlah sampel, penelitian dengan jumlah peserta terbesar adalah studi cross-sectional yang dilakukan di Malaysia oleh Chong et al. (2019), yang melibatkan 162 orang tua anak penderita thalassemia. Di sisi lain, penelitian dengan jumlah sampel terkecil adalah studi cross-sectional yang dilakukan di Indonesia oleh Zulaikhah dan Sulistyarini (2023) yang hanya melibatkan 30 orang tua muslim. Penelitian-penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis dan strategi koping yang digunakan oleh pengasuh dan orang tua anak penderita thalassemia.

### Gambaran Kesejahteraan Psikologis dan Faktor yang Berhubungan Pada Orang Tua dengan Anak Thalassemia

Secara umum, studi-studi ini menunjukkan bahwa pengasuh

dengan tingkat penerimaan diri rendah atau pengasuh laki-laki dengan pertumbuhan pribadi yang rendah mengalami kesejahteraan mental dan fisik yang buruk (Hood et al., 2024). Rasa syukur juga ditemukan sebagai faktor penting yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis (Zulaikhah & Sulistyarini, 2023). Tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi ditemukan pada 56% orang tua di Indonesia (Nuraeni et al., 2022). Namun, di Malaysia, 42% orang tua melaporkan tekanan psikologis yang signifikan (Chong et al., 2019).

Beban pengasuhan yang dirasakan juga berkorelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis (Anum & Dasti, 2016), sementara di Pakistan 29% orang tua mengalami depresi sedang hingga berat (Aziz et al., 2012). Studi lain menunjukkan bahwa koping aktif dan perencanaan adalah strategi umum yang digunakan oleh pengasuh (Ali et al., 2012). Faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah anak dengan thalassemia juga berhubungan dengan tingkat stres mental (Rayhan et al., 2022).

### PEMBAHASAN

Review ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran PWB orang tua dengan anak thalassemia dan faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil review menyatakan bahwa secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang dianalisis menggarisbawahi pentingnya dukungan emosional, spiritualitas, dan dukungan sosial dalam menjaga kesejahteraan psikologis dan fisik pengasuh dan orang tua dari anak-anak penderita thalassemia. Faktor-faktor seperti penerimaan diri, rasa syukur, praktik keagamaan, dan strategi koping

efektif terbukti membantu mengurangi stres dan depresi yang dihadapi oleh mereka yang merawat anak-anak dengan penyakit kronis.

Hasil review didapatkan bahwa beberapa studi melaporkan masih cukup banyak orang tua dengan anak thalassemia memiliki PWB yang cenderung rendah. Penelitian Nuraeni et al. (2022) menyatakan bahwa sebanyak 44% responden masih memiliki PWB yang rendah. Hal yang sama dilaporkan oleh Jamil et al. (2024) menyatakan bahwa 34% orang tua mengalami depresi ringan dan 8% lainnya mengalami depresi

berat. Ali et al. (2012) juga menyatakan bahwa Semua orang tua mengalami stress yang tergolong parah atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang tua menghadapi tekanan psikologis yang signifikan dalam merawat anak dengan thalassemia, yang mempengaruhi PWB mereka.

Berbagai macam faktor yang memengaruhi Tingkat PWB pada orang tua dengan anak yang mengalami thalassemia. Penelitian yang dilakukan oleh Hood et al. (2024) di Pakistan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dampak kesehatan mental antara pengasuh laki-laki dan perempuan yang merawat anak-anak penderita thalassemia. Pengasuh perempuan yang memiliki penerimaan diri rendah lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan, sedangkan pengasuh laki-laki yang memiliki tingkat pertumbuhan pribadi rendah mengalami penurunan kesehatan fisik dan kesejahteraan. Selain itu, Studi yang dilakukan oleh Zulaikhah dan Sulistyarini (2023) di Indonesia, ditemukan bahwa rasa syukur berperan penting dalam menjaga PWB orang tua yang anaknya dirawat karena thalassemia. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara rasa syukur dan kesejahteraan psikologis, di mana semakin tinggi rasa syukur yang dimiliki orang tua, semakin baik pula kondisi psikologis mereka. Temuan ini menekankan pentingnya faktor emosional dan spiritual dalam mendukung orang tua menghadapi situasi yang sulit.

Studi Anum dan Dasti (2016) di Pakistan menemukan bahwa beban pengasuh berkorelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis dan empat domain spiritualitas. Pengasuh yang merasa terbebani cenderung

memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dan mengalami konflik dalam hal spiritualitas, seperti disiplin diri dan toleransi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan emosional dan spiritual dapat membantu pengasuh mengurangi beban yang mereka rasakan. Selain itu, temuan studi sebelumnya menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat depresi yang dialami, di mana orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah lebih rentan mengalami depresi. Faktor pendidikan tampaknya memainkan peran penting dalam bagaimana orang tua menghadapi stres dalam merawat anak dengan penyakit kronis (Aziz et al., 2012).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Rayhan et al. (2022), penelitian ini mengidentifikasi bahwa pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan memiliki lebih dari satu anak dengan thalassemia memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres mental yang dialami orang tua. Kondisi ekonomi dan keluarga tampaknya mempengaruhi bagaimana orang tua menghadapi stres dalam merawat anak dengan kondisi ini

Orang tua yang mengalami depresi juga lebih umum pada mereka yang tidak dapat menghadiri pertemuan sosial, menunjukkan pentingnya interaksi sosial dalam menjaga kesehatan mental orang tua (Jamil et al., 2024). Kehilangan akses ke dukungan sosial melalui pertemuan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap meningkatnya tingkat depresi. Penelitian oleh Ali et al. (2012) mengungkapkan bahwa seluruh orang tua yang menjadi responden mengalami tingkat stres orang tua yang parah. Orang tua menggunakan berbagai strategi koping, dengan

koping aktif dan perencanaan menjadi metode yang paling umum digunakan. Strategi-strategi koping ini memungkinkan orang tua untuk bertahan dalam situasi yang penuh tekanan, dan strategi-strategi tertentu seperti penyangkalan memiliki perbedaan signifikan dalam efektivitas (Ali et al., 2012).

### KESIMPULAN

Berdasarkan 9 studi yang dianalisis pada review ini menyatakan bahwa masih banyak orang tua dengan anak thalassemia memiliki Tingkat PWB yang rendah yang ditandai dengan tingkat kecemasan, depresi, dan stress yang sedang hingga tinggi. Faktor yang berhasil diidentifikasi yang dilaporkan mempengaruhi tingkat PWB adalah aktivitas sosial, Pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, penerimaan diri, rasa syukur, praktik keagamaan, dan strategi koping efektif terbukti membantu mengurangi stres dan depresi yang dihadapi oleh mereka yang merawat anak-anak dengan penyakit kronis.

Mengingat banyaknya orang tua yang mengalami kecemasan, depresi, dan stres, pelayanan keperawatan perlu lebih fokus pada pendekatan dukungan psikososial. Perawat harus dilatih untuk memberikan intervensi berbasis psikologi, seperti konseling untuk membantu orang tua meningkatkan penerimaan diri dan mengelola tekanan yang mereka hadapi dalam merawat anak dengan thalassemia. Diperlukan studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas intervensi psikologis yang terintegrasi, seperti konseling psikologis, dukungan spiritual, dan intervensi berbasis komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua yang merawat anak dengan thalassemia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Sabih, F., Jehan, S., Anwar, M., & Javed, S. (2012). Psychological Distress And Coping Strategies Among Parents Of Beta- Thalassemia Major Patients. *International Proceedings Of Chemical, Biological & Environmental Proceedings*, 27, 124-128.
- Andriyani, S., Putri, S. T., Savitri, R., Darmawan, D., Danismaya, I., Malisa, N., Setiawan, G., Rahmi, U., Nasution, L. A., & Setyaningsih, T. S. A. (2022). Coping Strategy Of Family In Treating Children With Thalassemia Mayor Aged 6-12 Years In The Urban Area Of Indonesia. *Open Access Macedonian Journal Of Medical Sciences*, 10(G), 509-516.  
<https://doi.org/10.3889/Oamjms.2022.8914>
- Anum, J., & Dasti, R. (2016). Caregiver Burden, Spirituality, And Psychological Well-Being Of Parents Having Children With Thalassemia. *Journal Of Religion And Health*, 55(3), 941-955.  
<https://doi.org/10.1007/S10943-015-0127-1>
- Arian, M., Badiee, Z., & Soleimani, M. (2021). Investigating Challenges Facing The Improvement Of Health Related Quality Of Life In Iranian B-Thalassemia Major Patients: A Qualitative Study. *Int J Pediatr*, 9(9), 14457-14473.  
<https://doi.org/10.22038/Ijpp.2020.53204.4308>
- Arksey, H., & O'malley, L. (2005). Scoping Studies: Towards A Methodological Framework. *International Journal Of Social Research Methodology: Theory And Practice*, 8(1), 19-32.

- <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Aziz, K., Sadaf, B., & Kanwal, S. (2012). Psychosocial Problems Of Pakistani Parents Of Thalassaemic Children: A Cross Sectional Study Done In Bahawalpur, Pakistan. *Biopsychosocial Medicine*, 6. <https://doi.org/10.1186/1751-0759-6-15>
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). The Benefits Of Being Present: Mindfulness And Its Role In Psychological Well-Being. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 84(4), 822-848. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.4.822>
- Chong, L. T., Chong, M. C., Tang, L. Y., Ramoo, V., Chui, P. L., & Hmwe, N. T. T. (2019). The Relationship Between Psychological Distress And Religious Practices And Coping In Malaysian Parents Of Children With Thalassaemia. *Journal Of Pediatric Nursing*, 48(Xxxx), E15-E20. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.05.016>
- Choudhry, V. P. (2017). Thalassaemia Minor And Major: Current Management. *Indian Journal Of Pediatrics*, 84(8), 607-611. <https://doi.org/10.1007/s12098-017-2325-1>
- Desrianty, M., Hassan, N. C., Zakaria, N. S., & Zaremohzzabieh, Z. (2021). Resilience, Family Functioning, And Psychological Well-Being: Findings From A Cross-Sectional Survey Of High-School Students. *Asian Social Science*, 17(11), 77. <https://doi.org/10.5539/ass.v17n11p77>
- Elsadek, A. M., Hassan, N., Shahwan, M., & Jairoun, A. A. (2022). Exploring The Gap Between Knowledge And Behavior Regarding Thalassaemia Among University Students: A Cross-Sectional Study In The United Arab Emirates. *Journal Of Community Health*, 47(3), 392-399. <https://doi.org/10.1007/s10900-022-01066-8>
- Fitriliani, P., Rakhmawati, W., Rukmasari, E. A., & ... (2020). Gambaran Kualitas Hidup Orang Tua Yang Merawat Remaja Talasemia Di Kabupaten Garut. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 8(2), 173-182. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/295><http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/295/247>
- Hood, A. M., Chaman, A., Chen, Y., & Mufti, S. (2024). Psychological Challenges And Quality Of Life In Pakistani Parents Of Children Living With Thalassaemia. *Journal Of Pediatric Nursing*, 76, 132-139. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2024.02.015>
- Jamil, Z., Ejaz, U., Najeeb, A., & Jamil, A. (2024). Psychosocial Problems Faced By Parents Of Children With Thalassaemia: A Cross Sectional Study Conducted In Quetta Pakistan. *Journal Of Psychosocial Rehabilitation And Mental Health*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s40737-024-00400-8>
- Nabavian, M., Cheraghi, F., Shamsaei, F., Tapak, L., & Tamaddoni, A. (2022). The Psychosocial Challenges Of Mothers Of Children With Thalassaemia: A Qualitative Study. *Journal Of Education And Health Promotion*, 11, 37. [https://doi.org/10.4103/jehp.jehp\\_163\\_21](https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_163_21)

- Nuraeni, F., Hendrawati, S., & Ramdhanie, G. G. (2022). Description Of Psychological Well Being Of Parents Who Have A Children With Thalasemia Merupakan Suatu Kelainan Darah Resesif Autosom Genetik Yang Thalasemia Hemolitik Adalah. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 22(2).
- Owensworth, T., Henderson, L., & Chambers, S. K. (2010). Social Support Buffers The Impact Of Functional Impairments On Caregiver Psychological Well-Being In The Context Of Brain Tumor And Other Cancers. *Psycho-Oncology*, 19(10), 1116-1122. <https://doi.org/10.1002/Pon.1663>
- Page, M. J., Moher, D., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., Mcdonald, S., ... Mckenzie, J. E. (2021). Prisma 2020 Explanation And Elaboration: Updated Guidance And Exemplars For Reporting Systematic Reviews. *The Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/Bmj.N160>
- Peterson, J., Pearce, P. F., Ferguson, L. A., & Langford, C. A. (2017). Understanding Scoping Reviews: Definition, Purpose, And Process. *Journal Of The American Association Of Nurse Practitioners*, 29(1), 12-16. <https://doi.org/10.1002/2327-6924.12380>
- Rayhan, M. G., Nurunnabi, M., Kabir, S., & Alam, B. (2022). Mental Stress Of Parents Having Thalassemic Children. *Kyanc Journal*, 13(2), 102-107. <https://doi.org/10.3329/Kyancj.V13i2.61340>
- Ryff, C. D. (2015). Psychological Well-Being Revisited: Advances In Science And Practice. *Psychother Psychosom* [Revista En Internet] 2014, Dic [Acceso 12 De Febrero De 2021]; 83(1):10-28. *Psychother Psychosom*, 83(1), 10-28. <https://doi.org/10.1159/000353263>. Psychological
- Smith, S., Tallon, M., Clark, C., Jones, L., & Mörelius, E. (2022). "You Never Exhale Fully Because You're Not Sure What's Next": Parents' Experiences Of Stress Caring For Children With Chronic Conditions. *Frontiers In Pediatrics*, 10(June), 1-12. <https://doi.org/10.3389/Fped.2022.902655>
- Yousuf, R., Akter, S., Wasek, S. M., Sinha, S., Ahmad, R., & Haque, M. (2022). Thalassemia: A Review Of The Challenges To The Families And Caregivers. *Cureus*, 14(12), E32491. <https://doi.org/10.7759/Cureus.32491>
- Zulaikhah, S., & Sulistyarini, I. (2023). Kebersyukuran Dan Subjective Well-Being Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Penderita Thalassemia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 30-35.